

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer yang sangat memegang peranan penting. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah berkembangnya kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, kemampuan dan wawasan mereka agar mampu bekerja lebih produktif.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan maksud untuk memberikan arah yang jelas pada usaha-usaha pendidikan, supaya belajar dan perkembangan siswa dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan itu bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri anak yang sedang menuju ke kedewasaan, sejauh perubahan-perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Melalui proses belajar mengajar akan terjadi transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dari pendidik kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sering di hadapkan pada kenyataan walaupun siswa diberi pelajaran dengan bahan pelajaran, waktu, tempat dan metode pembelajaran yang sama namun prestasi belajar yang diperoleh berbeda-beda. Banyak faktor-faktor yang terkait yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh peran orang tua yang rendah. Peran orang tua sangat penting dalam prestasi belajar anak namun banyak orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya. Ketika anaknya gagal dalam suatu ujian, anak dapat merasa tertekan dan tidak menutup kemungkinan akhirnya meninggalkan pendidikan. Hal itu karena, umumnya anak masih mengalami kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran dan membutuhkan tempat untuk bertanya. Terkadang orang tua sering lupa untuk berinteraksi dengan anak-anaknya.

Ada diantara para orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada memikirkan anaknya. Anak membutuhkan komunikasi dengan orang tua dan juga ingin bertukar pikiran dengan orang tuanya. Mereka ingin menceritakan pengalaman apa yang mereka rasakan sehari-hari baik itu pangalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Seperti yang peneliti temukan di lapangan siswa cenderung memiliki orang tua yang kurang berperan dalam pendidikan anaknya. Terlihat dari banyak siswa yang gelisah jika diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Hal tersebut berhubungan juga dengan peran orang tua dalam pendidikan di sekolah sehingga menjadikan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif yang dapat menurunkan prestasi belajar anak.

Ada faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar anak dapat berupa motivasi dalam diri sendiri atau motivasi yang di berikan orang lain. Anak yang kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih sulit mencapai prestasi yang baik karena mereka tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan meraih prestasi.

Anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar cenderung memiliki sifat malas untuk belajar. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan masih terdapat siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang tidak jelas, hal ini dapat di lihat dari persentase kehadiran siswa. Hal seperti ini akan mengakibatkan prestasi anak menurun apabila anak tersebut tidak diberi motivasi dari luar. Oleh sebab itu motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pemenuhan akan fasilitas belajar di rumah juga merupakan pendukung dalam prestasi belajar anak. Menurut salah satu siswa SMK N 3 masalah yang dihadapi ketika prestasi belajar menurun dikarenakan fasilitas belajar yang dimiliki kurang seperti laptop, buku penunjang pelajaran, dan alat pendukung lainnya¹, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya tertinggal dalam hal prestasi.

¹ Hasil wawancara

Faktor selanjutnya, yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar yaitu antara lain minat. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Minat juga akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak merasa tertarik akan sekolah dan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengannya, mereka akan menyukai waktu yang dihabiskan di sekolah, mempunyai hubungan yang baik dengan para guru dan teman sekelas, melakukan pekerjaan yang ditugaskan sebaik mungkin, berusaha mematuhi peraturan dan perintah. Karena perilakunya yang positif disukai oleh guru dan teman-teman sekelas, hal ini akan meningkatkan rasa senang dan minat belajar di sekolah. Namun di tempat penelitian di temukan ketika pergantian jam ada kelas yang tidak ada guru tetapi mereka enggan untuk memanggil guru tersebut karena minat belajarnya kurang. Hal seperti ini yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu penerimaan teman sebaya yang tidak bisa diabaikan dalam belajar. Prestasi seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan akademisnya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah atau dimana remaja memaksimalkan pencapaiannya terhadap prestasi. Disisi lain, mereka juga mengetahui kebutuhan mereka yang sangat besar atas hubungan dengan

teman-teman sebaya mereka, terutama teman-teman terdekat mereka. Hubungan ini yang nantinya akan berdampak pada kemampuannya untuk mengembangkan diri sehingga dapat diterima di lingkungannya terutama dalam bidang akademik.

Bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 mengharuskan para siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang peneliti temukan di SMK Negeri 3 Depok, Guru sering memberikan tugas yang bukan hanya berasal dari satu mata pelajaran saja. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Para siswa yang mendapat tugas individu tidak hanya mengerjakan tugas sendirian, mereka biasanya bertanya kepada teman lain yang lebih memahami atau sekedar berbagi pemahaman. Berbeda dengan tugas bersifat kelompok yang diberikan oleh guru. Pada awalnya pasti akan diadakan pembentukan kelompok terlebih dahulu, dan mengharuskan mereka berbaur satu sama lain, yang kemampuan akademisnya yang berbeda.

Pembentukan kelompok ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berdasar yang diajukan guru dan berdasar kebebasan masing-masing siswa. Apabila pembentukan kelompok dikendalikan guru maka kemungkinan kelompok tersebut terdiri dari berbagai macam karakter individu yang berbeda secara total. Namun, apabila pembentukan kelompok diserahkan pada siswa itu sendiri maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok belajar yang sama dengan kelompok bermainnya apabila kuota jumlah kelompok memungkinkan. Namun, apabila kuota kelompok tidak memungkinkan maka mereka akan memecah kelompok tersebut dan

menambahkan anggota lain yang mereka anggap memiliki banyak kesamaan dengan mereka. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah penerimaan teman sebaya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebabnya masih rendahnya penerimaan teman sebaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rendahnya prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 3 Depok juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Peran orang tua yang rendah
2. Rendahnya motivasi belajar
3. Fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai
4. Minat untuk belajar yang rendah
5. Penerimaan Teman Sebaya yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada masalah Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 3 Di Depok.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Terdapat Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 3 Di Depok?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil dari penelitian yang diperoleh akan memberikan manfaat antara lain bagi :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai penerimaan teman sebaya serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi sekolah tempat penelitian

Khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya sebagai bahan masukan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk semakin berkembang didalam masyarakat.

3. Perpustakaan UNJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya sehingga menambah wawasan berfikir.

4. Masyarakat

Sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.